

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 3 No. 3	Edition: Juni 2023 – September 2023
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPh">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPh</a>	
Received : 21 April 2023	Revised: 10 Mei 2023	Accepted: 13 Mei 2023

## EDUKASI PENTINGNYA PENGGUNAAN KB PADA PASANGAN USIA SUBUR DI DUSUN IV CINTA ADIL DESA SELAMAT

### Education On The Importance Of Use Of FP For Couples Of Reproductive Age In Village IV Cinta Adil Selamat Village.

**Kristin Natalia<sup>1</sup>, Septa Dwi Insani<sup>2</sup>, Naimah Nasution<sup>3</sup>, Ripai Siregar<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Institut Kesehatan Deli Husada

e-mail : [kristin.desember28@gmail.com](mailto:kristin.desember28@gmail.com), [septadwiin@gmail.com](mailto:septadwiin@gmail.com), [naymah.nay@gmail.com](mailto:naymah.nay@gmail.com), [ripaisiregar1994@gmail.com](mailto:ripaisiregar1994@gmail.com)

#### Abstract

*Family planning (Family Planning) can enable couples of childbearing age (PUS) to anticipate births, regulate the desired number of children, and regulate the spacing and timing of births (WHO, 2016). The purpose of implementing the family planning program is to form a small family according to the family's socio-economic status by arranging the birth of children to create a happy, prosperous family that can meet their daily needs. The target of the family planning program is Couples of Reproductive Age (PUS) as the main target, and for intermediate targets are health workers (Rahayu and Prijatni, 2016). The achievement rate of family planning for couples of childbearing age in Hamlet IV Cinta Adil only reached 45.4% or only about 50 couples of childbearing age who used family planning out of 110 couples of childbearing age. This figure is certainly still far from the IDHS target in 2017, namely 85% of couples of childbearing age who use family planning. And one of the reasons is the lack of public knowledge about family planning, therefore education is needed to increase people's insight and knowledge about family planning and it is hoped that the use of family planning in couples of childbearing age can increase.*

**Keywords:** KB, Family Planning, Couples of Reproductive Age

#### Abstrak

*Keluarga Berencana (Family Planning) dapat memungkinkan pasangan usia subur (PUS) untuk mengantisipasi kelahiran, mengatur jumlah anak yang diinginkan, dan mengatur jarak serta waktu kelahiran (WHO, 2016). Tujuan dilaksanakan program KB yaitu membentuk keluarga kecil sesuai dengan sosial ekonomi keluarga dengan cara mengatur kelahiran anak untuk mewujudkan keluarga bahagia, sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sasaran dari program keluarga berencana adalah Pasangan Umur Subur (PUS) sebagai sasaran utama, dan untuk sasaran antara adalah tenaga kesehatan (Rahayu dan Prijatni, 2016). Angka Pencapaian Keluarga Berencana pada pasangan usia subur di Dusun IV Cinta Adil hanya mencapai 45,4 % atau hanya sekitar 50 pasangan usia subur yang menggunakan KB dari 110 pasangan usia subur. Angka ini tentu masih jauh dari target SDKI pada tahun 2017 yaitu sebesar 85% pasangan usia subur yang menggunakan KB. Dan salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang KB, oleh karena itu perlu dilakukan edukasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang KB dan diharapkan penggunaan KB pada pasangan usia subur dapat meningkat.*

**Kata Kunci :** KB, Keluarga Berencana, Pasangan Usia Subur

## **1. PENDAHULUAN**

Menurut World Health Organization (2016), Keluarga Berencana (Family Planning) dapat memungkinkan pasangan usia subur (PUS) untuk mengantisipasi kelahiran, mengatur jumlah anak yang diinginkan, dan mengatur jarak serta waktu kelahiran. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan metode kontrasepsi dan tindakan infertilitas. Jadi, Keluarga Berencana (Family Planning) adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi yang bertujuan untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia sejahtera.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, menyebutkan bahwa pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, masih menurut peraturan pemerintah tersebut, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas (Depkes RI, 2017).

Menurut World Population Data Sheet pada tahun 2022, Indonesia merupakan negara ke-1 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk sebanyak 275.5 juta jiwa. Di antara negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak, jauh diatas 10 negara anggota lain. Badan Pusat Statistik Sumatera Utara mengumumkan, jumlah penduduk di provinsi itu sebanyak 14.936.148 jiwa berdasarkan proses sensus dilakukan pada tahun 2021. Sedangkan di Kecamatan Biru-Biru pada tahun 2021 menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang jumlah penduduk sebanyak 19.376 jiwa.

Di Provinsi Sumatera Utara terdapat sebanyak 2.467.168 Pasangan Usia Subur namun yang menggunakan alat kontrasepsi sekitar 248.562 pasangan atau hanya 10%. Sedangkan di Kabupaten Deli Serdang jumlah pasangan usia subur sebanyak 415.251 dan yang menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 28.646 pasangan atau hanya sekitar 6,9% pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi Angka Pencapaian Keluarga Berencana pada pasangan usia subur di Dusun IV Cinta Adil hanya mencapai 45,4 % atau hanya sekitar 50 pasangan usia subur yang menggunakan KB dari 110 pasangan usia subur. Angka ini tentu masih jauh dari target SDKI pada tahun 2017 yaitu sebesar 85% pasangan usia subur yang menggunakan KB. Dan salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang KB, oleh karena itu perlu dilakukan edukasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang KB dan diharapkan penggunaan KB pada pasangan usia subur dapat meningkat.

## **II. METODE**

Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode penyuluhan atau edukasi tentang pentingnya penggunaan KB pada pasangan usia subur di Dusun IV Cinta Adil Desa Selamat. Penyuluhan tersebut berlangsung selama 1 jam ( mulai pukul 20.00 – 21.00 WIB) yang dilakukan di Balai Dusun IV Cinta Adil Desa Selamat pada tanggal 16 Maret 2023. Penyuluhan diikuti oleh para pasangan usia subur yang dapat hadir pada waktu tersebut yakni sebanyak 50 orang. Para pasangan usia subur diajak untuk mendiskusikan serta memahami tentang pentingnya penggunaan KB pada pasangan usia subur.

Adapun tahapan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan KB pada pasangan usia subur di Dusun IV Cinta Adil Desa Selamat terdiri dari :

1. Melakukan pembuatan proposal dan mengajukan proposal kepada Kepala Dusun IV Cinta Adil Desa Selamat.
2. Berdiskusi dengan pihak Kepala Dusun IV Cinta Adil dan Bidan Desa Selamat serta pihak institusi dalam membahas hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. (mendiskusikan waktu dan tanggal pelaksanaan serta ruangan, sarana/alat yang akan dibutuhkan selama proses pelaksanaan penyuluhan)
3. Menyusun rangkaian acara dan materi yang akan di tampilkan pada saat penyuluhan atau edukasi (PPT) yakni tentang pentingnya penggunaan KB pada pasangan usia subur di Dusun IV Cinta Adil Desa Selamat.
4. Mengundang peserta.  
Penyuluhan ini diikuti sebanyak 50 orang pasangan usia subur yang tinggal di Dusun IV Cinta Adil Desa Selamat yang bersedia hadir pada saat penyuluhan atau edukasi.
5. Proses
  - a. Sebelum acara berlangsung para peserta diberikan lembar leaflet sebagai bahan bacaan dan diwajibkan untuk mengisi lembar *Pre-test*. lembar ini bersisi pertanyaan seputar materi yang akan dibahas yaitu pentingnya penggunaan KB pada pasangan usia subur. Pengisian pretest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh apa para peserta sudah memahami tentang materi sebelum di lakukan pemaparan materi.
  - b. Acara pemaparan materi berlangsung ketika semua peserta sudah seluruhnya telah hadir dan telah mengisi *Pre-test*. Pemaparan materi dilakukan oleh tim Pemateri yang sudah ditentukan sebelumnya. Pemateri membahas materi tentang pentingnya penggunaan KB pada pasangan usia subur di Dusun IV Cinta Adil Desa Selamat.
  - c. Kemudian dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab oleh para peserta kepada tim Pemateri.
6. Evaluasi Kegiatan  
Setelah acara pemaparan materi dan diskusi selesai, peserta dibagikan lagi lembar *Post-test* dengan soal yang sama seperti pre-test untuk mengetahui pemahaman para peserta setelah dilakukannya penyuluhan tentang pentingnya penggunaan KB pada pasangan usia subur di Dusun IV Cinta Adil Desa Selamat.

### III. HASIL

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan KB pada pasangan usia subur yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2023 di Dusun IV Cinta Adil Desa Selamat yang diikuti sebanyak 50 orang pasangan usia subur yang berusia 20-35 tahun berupa peningkatan pengetahuan dan wawasan pasangan usia subur setelah diberikan edukasi. Ini terbukti saat sesi tanya jawab beberapa pasangan usia subur dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dengan tepat dan benar. Kegiatan ini berawal dari kegiatan pendataan kerumah rumah masyarakat untuk mengetahui usia dan data data mayoritas penduduk, dilanjutkan dengan kegiatan mengundang para peserta yaitu sebanyak 50 pasangan usia subur yang bertempat tinggal di Dusun IV Cinta Adil Desa Selamat kemudian dilanjutkan lagi dengan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan KB pada pasangan usia subur dengan memberikan informasi terkait data yang menunjukkan masih rendahnya penggunaan KB baik secara nasional dan di Dusun IV Cinta Adil. Berdasarkan hasil data Postest dari 50 pasangan usia subur yang menjadi peserta sebanyak 40 pasangan usia subur mengalami peningkatan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan KB pada pasangan usia subur.

Ketika kegiatan penyuluhan berlangsung, Pihak pemateri menyampaikan informasi dan edukasi serta memperkenalkan aplikasi klop KB kepada para peserta dengan bahasa yang lugas yang dapat diahami oleh para pasangan usia subur dengan bantuan panduan visual serta leaflet dengan gambar dan penjelasan singkat yang menarik tentang pentingnya KB pada pasangan usia subur serta mudah pahami oleh peserta. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pemateri dengan para peserta terkait seputar materi penyuluhan. Berikut ini dokumentasi selama kegiatan Penyuluhan berlangsung :

**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan**



2.

E

#### IV. PEMBAHASAN

Data hasil dari Pretest dan Posttest tersebut dilakukan perbandingan pengetahuan para peserta antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan KB pada pasangan usia subur. Setelah dilakukan pengumpulan hasil pretest dan posttest diketahui bahwa adanya peningkatan pengetahuan para peserta tentang pentingnya penggunaan KB pada pasangan usia subur. hal tersebut terlihat dari perbedaan nilai pre-test dan post-test dari para peserta. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui dari 50 peserta pada pretest diketahui sebanyak 40 % diantaranya sudah memahami pentingnya penggunaan KB pada pasangan usia subur. Sedangkan perhitungan hasil data Posttest terdapat peningkatan pengetahuan meningkat menjadi 80 %, artinya mayoritas peserta sudah mendapatkan informasi dan sudah memahami tentang pentingnya penggunaan KB pada pasangan usia subur.

**Tabel.1 Data Hasil Pre test dan Post Test**

Penilaian	Jumlah Perolehan Nilai	Nilai Rata-Rata	Kriteria
Test Awal (Pre Test)	400	8	Tidak Mengetahui
Test Akhir (Post Test)	800	16	Mengetahui
Peningkatan Pengetahuan	400	8	

## V. KESIMPULAN

Pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dengan mengatur waktu, jarak, jumlah kehamilan, sehingga dapat mencegah atau memperkecil kemungkinan ibu hamil mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa atau janin. Namun di Dusun IV Cinta Adil Desa Selamat capaian penggunaan KB pada pasangan usia subur masih rendah yaitu 45,4 % atau hanya sekitar 50 pasangan usia subur yang menggunakan KB dari 110 pasangan usia subur. Angka ini tentu masih jauh dari target SDKI pada tahun 2017 yaitu sebesar 85% pasangan usia subur yang menggunakan KB. Dan salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang KB, oleh karena itu perlu dilakukan edukasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang KB dan diharapkan penggunaan KB pada pasangan usia subur dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2021). *Akseptor Baru menurut Alat Kontrasepsi yang Dipakai dan Kabupaten/Kota 2019-2021*. <https://sumut.bps.go.id/indicator/30/481/1/akseptor-baru-menurut-alat-kontrasepsi-yang-dipakai-dan-kabupaten-kota.html>. Diakses tanggal 14 Maret 2023 Pukul 00.53 WIB.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2021). *Jumlah Pasangan Usia Subur Menurut Kabupaten/Kota 2020-2021*. <https://sumut.bps.go.id/indicator/30/481/1/akseptor-baru-menurut-alat-kontrasepsi-yang-dipakai-dan-kabupaten-kota.html>. Diakses tanggal 14 Maret 2023 Pukul 00.53 WIB.
- BKKBN. (2017). *Pelayanan KB*. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1381/intervensi/45128/pelayanan-kb>. Diakses tanggal 13 Maret 2023 Pukul 23.51 WIB.
- Cahyoadi, B. (2018). *Pengaruh Penggunaan KB Suntik Terhadap Peningkatan Tekanan darah Akseptor KB Suntik Di Puskesmas Induk Kebonsari Kabupaten Madiun*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Data Indonesia. (2022). *55,36% Pasangan Usia Subur Gunakan Alat Kontrasepsi pada 2022*. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/5536-pasangan-usia-subur-gunakan-alat-kontrasepsi-pada-2022>. Diakses tanggal 14 Maret 2023 Pukul 00.21 WIB.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Badung. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Kabupaten Badung.
- Indahwati, L., Linda, R.Wati., & Devie, T.W. (2017). Usia dan Pengalaman KB Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Journal Of Issues Midwifery*.1(2). 9-18
- Karimang, S., T.D.E, A., & Wico, N. S. (2020). Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Wilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitiro. *Jurnal Keperawatan*. 8 (1).
- Kementrian Kesehatan. (2018). *Pentingnya Penggunaan Alat Kontrasepsi*. <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-penggunaan-alat-kontrasepsi>. Diakses tanggal 13 Maret 2023 pukul 23.25 WIB.
- Mayasari, A.C., Astrida, B., & Adibah, E. (2017). *Pemilihan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Surabaya*. 2013–2018
- Mularsih, S.,Laelatul, M., & Dewi, E. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*. 7 (2). 144-154.

- Nikmawati, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Kebidanan*. 6 (12)
- Prawerti, M.W., Nengah, R., & Dewa, M.R. (2019). Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat Dengan Kadar Kolesterol Pada Akseptor KB. *Jurnal Gema Keperawatan*.
- Rakhmawati, D. (2018). Hubungan Antara Lama Pemakaian KB Suntik DMPA Dengan Timbulnya Efek Samping Pada Akseptor KB Suntik Di PMB Hendry Wulandari, Amd.Keb Desa Antirogo Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal Of Health Science*. 10 (1)
- Ria, L. (2017). *Hubungan Lama dan Jenis Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Gangguan Menstruasi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja POSKESDES Bindu UPTD Puskesmas Lubuk Rukam Kecamatan Peninjauan Tahun 2016*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Palembang)
- Santikasari, S.,& Laksmi, P. (2019). Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemakaian Kontrasepsi di Kelurahan Merak Tangerang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences*. 10 (1)
- Saragih, I.M., Suharto., & Arwinda, N. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Penggunaan Metode Kontrasepsi Non IUD Pada Akseptor KB Wanita Usia Subur di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 7 (2).
- Setiasih, S., Bagus, W., & Tinuk, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Kendal Tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 11(2): 42
- Widyawati, S.A., Yuliaji, S., & Najib. (2020). Determinan Kejadian Berhenti Pakai (*Drop Out*) Alat Kontrasepsi. *Higeia*. 4 (1)
- World Health Organization and J. Hopkins. (2018). *Family Planning A Global Handbook for Provider*. Department of Reproductive Health and Research World Health Organization. Geneva.